



Analisis Pelaksanaan Kegiatan Sosial Melalui Program Pangan untuk Kaum Duafa pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Padangsidempuan

Yulia Ariska¹, Nofinawati², Rodame Monitorir Napitupulu³

^{1,2,3} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 22733

Email: yuliaariska123@gmail.com¹, nofinawati@uinsyahada.ac.id²,
rodamenapitupulu@uinsyahada.ac.id³

Abstrak

Meningkatnya angka kemiskinan dan sulitnya kaum fakir dan miskin mendapatkan pangan, membuat PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Padangsidempuan bergerak untuk membantu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari program yang dibuat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah staf yang berhubungan dengan program sosial tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan perpanjangan waktu penelitian dan triangulasi. Hasil menunjukkan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Padangsidempuan mengimplementasikan program ini dengan beberap tahapan. Tahap pertama melakukan pendataan siapa yang layak untuk menerima bantuan yang melibatkan pengurus masjid dan aparat pemerintahan setempat, Dana yang terkumpul disalurkan dalam bentuk bantuan berupa sembako seperti beras, minyak, gula, dan bahan pokok lainnya. Disamping bahan pokok, masyarakat penerima bantuan juga mendapatkan uang tunai. Diharapkan program ini dapat meringankan beban dan meminimalisir kemiskinan.

Kata Kunci: *Analisis, Sosial, Program Pangan, Kaum Duafa*

Abstract

The increasing number of poverty and the difficulty of the needy and poor to get food, made PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. The Padangsidempuan branch moved to help. The purpose of this study was to determine the extent of the development of the program made. This type of research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study were staff associated with the social program. Data were collected through observation, interview, and documentation techniques. The validity of the data was checked by extending the time of the study and triangulation. The results show PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. The Padangsidempuan branch implements this program in several stages. The first stage is collecting data on who is eligible to receive assistance involving mosque administrators and local government officials. The collected funds are distributed in the form of assistance in the form of basic necessities such as rice, oil, sugar, and other basic materials. In addition to basic goods, the recipients of the assistance also received cash. It is hoped that this program can ease the burden and minimize poverty.

Keywords: *Analysis, Social, Food Program, Poor People*

PENDAHULUAN

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang beraktifitas dalam menyimpan dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan dan menerapkan aturan syariat Islam di dalamnya. (Ismail, 2011) Di samping itu, Bank Syariah juga berfungsi sebagai lembaga yang menyalurkan dana dalam bentuk jual beli atau mitra usaha. Di Indonesia, Bank Syariah pertama kali muncul pada tahun 1992 dengan nama Bank Muamalat Indonesia. Saat terjadi krisis moneter pada tahun 1998, Bank Muamalat Indonesia menjadi lembaga keuangan yang tidak terkena dampak terlalu serius dan dapat bertahan.

Pada tanggal 25 Maret 1992, mulai diberlakukakn Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang tersebut berisi kesepakatan warga Indonesia untuk menerapkan *dual banking system* atau disebut dengan sistem perbankan ganda di Indonesia. Kemudian pada tanggal 10 November 1998 terjadi perubahan dari Undang-undang nomor 7 Tahun 1992 menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menunjukkan masyarakat Indonesia semakin mantap menggunakan sistem perbankan ganda. (Wirnyaningsih, 2007)

Berjalannya waktu Bank Syariah selalu berkembang ke arah yang positif dan menunjukkan perkembangan yang pesat. Perkembangan ini disebabkan Bank Syariah mampu melakukan kinerja dengan baik dalam menjalankan usahanya. Selain Bank Syariah, masih terdapat lembaga keuangan yang menjalankan sistem keuangannya dengan prinsip syariah. Lembaga keuangan itu seperti Asuransi Syariah, Reksadana Syariah, dan terdapat juga *Baitul Maal Wat Tamwil* atau disingkat dengan BMT.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang menjalankan fungsi sebagai pengembang kegiatan usaha yang produktif beserta investasi, dan mendorong aktifitas menabung dan mendukung pembiayaan kegiatan ekonomi. BMT terbagi dua, *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* berfungsi menyalurkan dana infaq, sedekah, dan zakat yang diamanahkan kepada mereka sesuai dengan aturan dalam syariat Islam secara berkesinambungan. *Baitul Tamwil* berfungsi menyimpan dana masyarakat yang berbentuk simpanan atau deposito untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Maka BMT merupakan lembaga keuangan yang bersifat sosial. (Andri, 2009)

Karena sifat sosial ini, dibentuk suatu program yang bertujuan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yang dinamakan dengan Program Pangan Untuk Kaum Duafa yang dibuat oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Padangsidempuan. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah yang membutuhkan bantuan materi demi keberlangsungan hidup. Karena dalam Islam, sudah sepatutnya bisnis yang dibangun tidak hanya mencari keuntungan semata, melainkan dapat memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar. Maka program yang dibuat ini bertujuan untuk memberikan kesejahteraan.

Program ini akan memberikan kesan positif bagi perusahaan karena akan membantu masyarakat dan membantu perekonomian mereka memenuhi kebutuhan hidup. Permasalahan ekonomi dalam masyarakat sedikit demi sedikit akan terpecahkan dengan adanya program ini. Program ini dibuat agar tercipta *brand image* yang baik. Dengan program yang dibentuk, maka penelitian ini bertujuan mengetahui dampak yang diberikan dan perubahan pelaksanaan Program Pangan Untuk Kaum Duafa oleh Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Padangsidempuan. Data penyaluran dana dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1.
Data Kegiatan Program Pangan Kaum Duafa

No.	Tahun	Jumlah penerima Bantuan	Jumlah dana yang diterima
1.	2017	200 kepala keluarga	Rp. 60.000.000,00
2.	2018	200 kepala keluarga	Rp. 60.000.000,00
3.	2019	300 kepala keluarga	Rp. 90.000.000,00

Tabel di atas memberikan gambaran setiap pada tahun 2017 dan tahun 2018, bantuan yang diberikan memiliki jumlah yang sama dan target penerima bantuan juga sama. Untuk tahun 2018, ada peningkatan dalam jumlah bantuan yang diberikan dan ada penambahan juga untuk penerima bantuan. Jumlah ini ditentukan dengan melakukan survei terlebih dahulu beserta para aparatur pemerintahan setempat dan Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Jumlah yang ditentukan harus sesuai dengan dana yang disediakan perusahaan untuk dijadikan sebagai bantuan, dan pada tahun 2019 terjadi penambahan. Penambahan jumlah ini diharapkan semakin banyak masyarakat terlepas dari kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan dapat memberikan kesejahteraan.

KAJIAN TEORITIS

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang menyimpan dana dari masyarakat dalam bentuk debit, dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit dengan tujuan agar taraf kehidupan masyarakat meningkat (Veithzal & Andria, 2008). Sementara Bank Syariah pengertiannya juga hampir sama dengan bank, tetapi bank syariah menjalankan aktifitas perbankannya berdasarkan aturan dalam syariat Islam. Dalam Bank Syariah terdapat Dewan yang memiliki wewenang memberikan fatwa mengenai hukum, yang memiliki keahlian dalam penafsiran Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah terkhusus mengenai *muamalah* dan keuangan (Dwi, 2009).

Bank Syariah menggunakan prinsip *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (kepercayaan), *tabligh* (sosialisasi dan edukasi), serta *fathanah* (professional dan kompetitif). (Neneng & Panji, 2017) Bank syariah tidak hanya mencari keuntungan semata, melainkan harus memiliki

JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management, Volume 3, No 2 Tahun 2022
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>

fungsi sosial berbentuk *Baitul maal* yang menerima dana infaq, sedekah, dan zakat masyarakat lalu disalurkan kepada pengelola zakat. Disamping itu, menggunakan Bank Syariah untuk menghindari riba, dan menjalankan *muamalah* dengan manusia untuk mengharap ridho Allah.

Bank Syariah dalam Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana itu juga kepada masyarakat, serta memberikan layanan jasa perbankan. Menghimpun dana berarti menerima dana dari masyarakat dalam bentuk titipan atau investasi, akad yang digunakan dalam hal ini adalah akad *wadiah* dan akad *mudharabah*. Menyalurkan dana kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa macam akad, diantaranya akad *murabahah*, *mudharabah*, jual-beli, serta *ijarah muntahiya bit tamlik*. Pelayanan jasa yang diberikan berupa *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, dan *rahn* (Adiwarman, 2017).

Menggunakan Bank Syariah berarti ikut serta untuk menjalankan hubungan antar sesama manusia yang berlandaskan agama Islam. Keuntungan dalam Bank Syariah juga ditentukan melalui nisbah bagi hasil, bukan melalui suku bunga seperti dalam Bank Konvensional. Bank Syariah menjadikan nasabahnya sebagai mitra, dan menggunakan dana yang ditiipkan pada mereka sesuai dengan aturan Islam (Neneng & Panji, 2017).

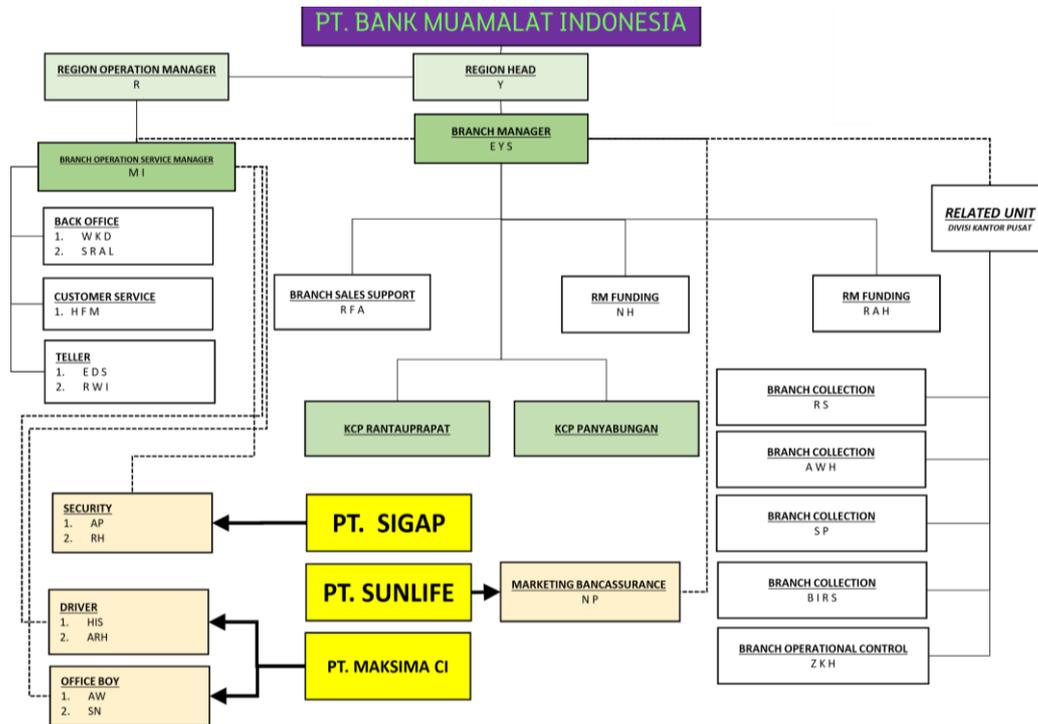
Di Indonesia, Bank Syariah yang pertama merupakan Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tanggal 1 November 1991 atau 24 Rabiul Akhir 1412 H. Pembentukan Bank Syariah ini dipelopori oleh Majelis Ulama Indonesia beserta dukungan yang diberikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha, serta masyarakat Muslim Indonesia. Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawwal 1412 H. Tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapat izin sebagai Bank Devisa, dan terdaftar menjadi perusahaan yang tidak listing di BEI (Bursa Efek Indonesia). Setiap tahun mengalami perkembangan, sehingga pada tahun 2009 Bank Muamalat Indonesia mampu membuka cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi Bank pertama dari Indonesia yang memperluas cabang bisnis sampai ke Malaysia. Tercatat sebanyak 325 kantor telah tersebar di seluruh Indonesia dan 1 kantor di Malaysia.

Salah satu tujuan dibentuknya bank ini untuk memberikan dampak sosial yang dapat dirasakan banyak masyarakat, dengan memberikan peningkatan kualitas dan kuantitas usaha, membuka lapangan pekerjaan. Tidak hanya itu, Bank Muamalat Indonesia bertujuan agar warga juga ikut andil dalam pembangunan ekonomi negara, mengajak masyarakat untuk menggalakkan usaha dan memperluas jaringan perbankan sampai ke daerah terpencil, dan mendidik masyarakat agar mampu berperilaku bisnis dan berfikir secara ekonomi demi mendapatkan kualitas hidup yang baik.

Dari sekian banyak kantor yang tersebar, salah satunya terletak di Kota Padangsidempuan. Kantor Cabang di Kota Padangsidempuan berdiri sejak tanggal 3 Juli 2003

yang diresmikan langsung oleh Dewan Komisaris dari Kantor Pusat Jakarta dan disaksikan oleh Muspida, MUI, Kementerian Agama, dan Pejabat setempat. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. beralamat di Jalan Gatot Subroto Nomor 08, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Padangsidempuan memiliki struktur organisasi yang disesuaikan dengan perkembangan dinamika bisnis untuk mengantisipasi terjadinya perubahan (Bank Muamalat, n.d.).

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Padangsidempuan memiliki program yang bertujuan untuk membantu kehidupan masyarakat karena terjadinya kesenjangan sosial yang menimpa masyarakat kaum bawah. Maka dibentuk kegiatan amal untuk memberikan bantuan dari segi pendidikan, bidang keagamaan, dan bantuan sosial kemasyarakatan. Dari beberapa kegiatan amal itu, dibuat suatu program dengan nama Program Pangan Untuk Duafa. Program ini sejalan dengan fungsi sosial Bank Syariah yang terdapat dalam Pasal 4 ayat 2 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (P. Rizky, personal communication, 2020).



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Padangsidempuan

Program ini adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menjaga stabilitas ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan tercukupinya pangan bagi perseorangan secara berkelanjutan. Pemberian bantuan pangan ini ditujukan kepada masyarakat yang memenuhi kriteria, dengan tujuan masyarakat dapat terbantu dalam hal pangan dan kebutuhan pokok, melindungi masyarakat dari kemiskinan, meningkatkan efisiensi penyaluran bantuan sosial, dan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan

keuangan dan perbankan. Sementara kaum duafa merupakan sekumpulan orang yang lemah dalam ekonomi, fisik, dan iman dan terhalang dalam melanjutkan kehidupan (bukan karena malas). Maka menyantuni mereka merupakan membagikan sebagian harta yang bermanfaat bagi mereka agar dapat dipergunakan untuk membantu menjalani kehidupan. Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-Isra' ayat 26-27, terjemahannya sebagai berikut :

Artinya : "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros, Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya."

Dalam tafsir dari Quraish Shihab, ayat ini bertujuan untuk memberikan bantuan dalam bentuk zakat dan sedekah kepada ibu dan bapak, keluarga dan kerabat, serta orang lain yang bukan kerabat. Ayat ini juga menyuruh kita agar tidak menghamburkan harta yang tidak memberi manfaat bagi pemilik harta. Orang-orang yang digolongkan sebagai kaum duafa adalah fakir, miskin, amil, mualaf, *riqab*, *gharim*, *sabilillah*, dan *ibnu sabil*.

Fakir merupakan orang yang tidak memiliki harta dan pekerjaan sama sekali dan sulit untuk bertahan hidup, (Zakiah, 1993) sementara miskin merupakan orang yang memiliki harta seadanya hanya untuk bertahan hidup. Amil merupakan orang atau lembaga resmi yang ditunjuk pemerintah untuk mengambil dan menerima zakat dari *muzakki* (orang yang wajib zakat). Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam, *riqab* adalah budak, *gharim* merupakan orang yang dililit hutang. *Sabilillah* adalah orang yang berada di jalan Allah untuk menyampaikan ilmu pengetahuan baik amal maupun perbuatan, termasuk di dalamnya untuk pembangunan sekolah, masjid dan sebagainya. *Ibnu sabil* adalah orang yang melakukan perjalanan dari negara dimana dikeluarkan zakat atau melewati negara itu (Quraish, 2011).

Penyaluran bantuan tersebut agar masyarakat mendapatkan *falah* (kesejahteraan). *Falah* dapat diartikan sebagai kemuliaan, kemenangan untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan menjalani kehidupan dengan perasaan aman dan bahagia. Kehidupan yang mulia dapat diraih jika kebutuhan-kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Sehingga saat kebutuhan hidup telah tercapai, akan menciptakan *masalah*. *Masalah* merupakan kondisi material atau non material yang dapat memberikan kedudukan kepada manusia sebagai makhluk yang mulia. Dalam Islam, kesejahteraan dimiliki seseorang saat memenuhi dua kriteria. Kriteria yang pertama tercukupi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Kriteria yang kedua tercipta rasa aman dalam beribadah, kepemilikan harta, jiwa, akal dan kehormatan (Damanhur & Nurainah, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian Linda Anggraeni dengan judul Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan

Shadaqah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq memberikan hasil bahwa dana yang ada ditujukan kepada bidang pendidikan dan bantuan kepada anak yatim (Linda, 2019). Penelitian Eka Afrida dan Aliamin dengan judul Analisis Efisiensi Pengeloan Dana Zakat pada Baitul Mal Provinsi Aceh menunjukkan hasil Baitul Mal Aceh menggunakan dana yang diterima untuk digunakan pada hal-hal yang produktif, bukan pada hal konsumtif (Eka & Aliamin, 2018). Penelitian lain oleh Muhtadi dengan judul Peranan Lembaga Karya Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Kemandirian Penerima Manfaat Program memberikan hasil peningkatan kinerja lembaga keagamaan yang mengoptimalkan kesejahteraan penerima dan bertujuan mengubah penerima zakat menjadi pemberi zakat. meskipun terdapat beberapa perbedaan, penelitian lain dengan penelitian ini memiliki tujuan yang sama untuk membantu ekonomi masyarakat dalam menjalankan roda kehidupan (Muhtadi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Padangsidempuan, beralamat di Jalan Gatot Subroto Nomor 08 Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatra Utara. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Juli 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Lexy J, 2014) dan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan peristiwa, gejala, yang terjadi saat sekarang (Juliansyah, 2014). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui dan ikut serta dalam Program Pangan Untuk Kaum Duafa. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung tanpa perantara di lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini diambil dari wawancara dan observasi kepada pihak PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Padangsidempuan. Sementara untuk data sekunder merupakan data yang telah diolah oleh pihak lain, diambil dari jurnal ilmiah, buku, internet, dan sumber lain yang memiliki hubungan dengan penelitian ini (Burhan, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, melakukan observasi, dan dokumentasi. Observasi merupakan fokus yang dilakukan pada suatu gejala atau kejadian. (Emzir, 2014) Observasi dilakukan dengan langsung mengamati dan turun langsung ke lapangan, dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mendatangi langsung perusahaan terkait. Observasi terbagi dua, observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan langsung melibatkan peneliti, sedangkan observasi non partisipan peneliti tidak terlibat. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan (Sugiyono, 2012).

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data lewat proses komunikasi antara pewawancara dan narasumber (Burhan, 2013), wawancara terbagi

dua, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur telah menyiapkan beberapa poin pertanyaan yang sudah ditetapkan, wawancara tidak terstruktur hanya dengan memuat pokok-pokok penting untuk ditanyakan di lapangan (Lexy J, 2014). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara terstruktur, yaitu kepada pihak terkait dalam program bantuan sosial. Dokumentasi diambil dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, (Suharsimi, 2006) atau disebut juga sebagai mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian secara langsung. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, atau karya. Dokumentasi penelitian ini diambil dari tulisan mengenai analisis pelaksanaan Program Pangan Untuk Kaum Duafa.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh diurutkan dalam suatu pola, dan diuraikan untuk menemukan jawaban sementara dari penelitian. Metode analisis data dengan metode deskriptif, yaitu data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif dengan melakukan pengorganisasian data, melakukan penjabaran dan menyusun pola agar dapat disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012). Langkah-langkah yang dapat dilaksanakan seperti klasifikasi data, reduksi data, deksripsi data, lalu melakukan penarikan kesimpulan. Klasifikasi data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memilah data sesuai dengan poin-poin penting penelitian, reduksi data merupakan pemeriksaan yang dilakukan terhadap data yang dimiliki, apakah masih tidak relevan atau terdapat kekurangan. Deskripsi data yaitu menjabarkan data secara sistematis, induktif dan deduktif. Penarikan kesimpulan merupakan penjelasan yang diberikan dalam tatanan bahasa yang mudah dipahami.

Keabsahan data yang diperoleh berdasarkan pendapat Lexy J Moleong dijamin dengan adanya perpanjangan waktu penelitian, triangulasi data, ketekunan pengamatan, dan menggunakan referensi. Maksud dari perpanjangan waktu disini adalah melakukan penelitian tidak dalam waktu yang singkat untuk mendapatkan hasil yang valid. Triangulasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dan digabungkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri yang relevan dengan persoalan atau isu dalam penelitian. Penggunaan referensi untuk membuktikan data yang diperoleh peneliti di lapangan (Lexy J, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Padangsidempuan melakukan kerja sama dengan beberapa masjid. Dalam setiap masjid akan mendapatkan jatah penerima bantuan sebanyak 20 Kepala Keluarga lalu pihak BKM masjid yang telah bekerjasama dengan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Padangsidempuan akan melakukan survei bagaimana kondisi masyarakat yang dijadikan sasaran penerima bantuan. Jika penerima bantuan sudah

sesuai kriteria, maka PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Padangsidempuan, BKM, dan aparat pemerintahan setempat akan mendata penerima bantuan.

Tahun 2017 jumlah total dana yang diberikan sebanyak Rp60.000.000,00 yang disalurkan kepada 200 Kepala Keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pada bulan Ramadhan. Pada tahun 2018, jumlah dana dan jumlah sasaran juga sama, begitu juga dengan waktu pelaksanaannya. Pada tahun 2019, dana yang disalurkan mengalami kenaikan, yaitu Rp90.000.000,00 dan disalurkan kepada 300 Kepala Keluarga, dan waktu pelaksanaan penyaluran bantuan ini dilaksanakan setelah bulan Ramadhan. Bantuan yang diberikan dalam bentuk sembako, seperti beras, minyak, gula, dan bentuk bahan pokok lainnya. Disamping pemberian bahan-bahan pokok, diberikan juga bantuan berbentuk uang tunai sebesar Rp300.000,00 per kepala keluarga. Bantuan ini diharapkan membantu masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat mengatasi kemiskinan yang ada. Bantuan ini diberikan harus sesuai dengan target penerima bantuan, dan harus sesuai dengan anggaran yang ditetapkan.

Kegiatan sosial seperti ini akan memberikan *brand image* yang baik di pandangan masyarakat, dan akan membuat perusahaan lebih maju lagi. *Brand image* terbukti berpengaruh pada kepercayaan pada produk bank syariah (Sidharta et al., 2018). Selain itu berpengaruh pada minat menggunakan layanan bank syariah (Maranti, 2022; Salam & Rahmawati, 2020).

Sebagai bukti, semakin banyak nasabah yang mengalokasikan nilai bagi hasil yang didapatkan untuk program Pangan Untuk Kaum Duafa. Rizky Pahlevi yang merupakan *Branch Support* dari perusahaan mengatakan bahwa program yang mereka buat menjadikan masyarakat sangat terbantu dan merasa senang dengan adanya program ini. Masyarakat juga berharap program bantuan ini seperti ini tidak berhenti, sehingga semakin banyak masyarakat nantinya yang akan mendapatkan dampak baiknya (P. Rizky, personal communication, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut: PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Padangsidempuan turun ke lapangan untuk melakukan observasi warga yang layak menerima bantuan dari program bantuan sosial yang dibuat. Setelah melakukan survei dan kriteria sudah sesuai, maka masyarakat yang terdata akan diberikan bantuan dan kegiatan ini dibantu oleh aparat pemerintahan setempat dan Badan Kemakmuran Masjid. Jumlah bantuan yang diberikan sesuai dengan anggaran yang disediakan perusahaan. Bantuan yang diberikan berupa sembako, seperti beras, minyak, gula, dan bahan pokok lainnya, disamping itu juga diberikan uang tunai agar dapat dimanfaatkan untuk keperluan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A. K. (2017). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Andri, S. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media Grup.
- Bank Muamalat, I. (n.d.). *Profil Bank Muamalat*. Retrieved May 21, 2021, from <https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>
- Burhan, B. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabetha.
- Damanhur, & Nurainah. (2016). *Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara*. 5.
- Dwi, S. (2009). *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*. Total Media.
- Eka, A., & Aliamin. (2018). *Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Baitul Mal Provinsi Aceh*.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah* (5th ed.). Prenada Media Grup.
- Juliansyah, N. (2014). *Metodologi Penelitian*. Kencana.
- Lexy J, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Linda, A. (2019). *Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq*.
- Maranti, A. F. (2022). PENGARUH BRAND IMAGE DAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN LAYANAN BANK SYARIAH (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Selong). *Al Birru: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(2).
- Muhtadi. (2020). *Peranan Lembaga Karya Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Kemandirian Penerima Manfaat Program*.
- Neneng, N., & Panji, A. (2017). *Hukum Perbankan Syariah*. Sinar Grafika.
- Quraish, S. (2011). *Tafsir Al Misbah*. Lentera Hati.
- Rizky, P. (2020). *Program Pangan Untuk Duafa* [Personal communication].
- Salam, F. Y., & Rahmawati, R. (2020). Pengaruh Brand Awareness, Brand Image Dan Media Communication Terhadap Minat Nasabah Memilih Bank Bri Syariah Kcp Cileungsi. *Paradigma*, 17(1), 38–58.
- Sidharta, R. B. F. I., Sari, N. L. A., & Suwandha, W. (2018). Purchase Intention pada Produk Bank Syariah Ditinjau dari Brand Awareness dan Brand Image dengan Trust sebagai Variabel Mediasi. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 562–578.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabetha.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Rineka Cipta.
- Veithzal, R., & Andria, P. V. (2008). *Islamic Financial Management*. Raja Grafindo Persada.
- Wirnyaningsih. (2007). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Kencana Prenada Media.
- Zakiah, D. (1993). *Zakat Pembersih Harta dan Jiwa*. Yayasan Pendidikan Islam Ruhama. JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management, Volume 3, No 2 Tahun 2022 <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>